

Minat WNA Jadi WNI Melonjak, Proses Seleksi Kian Ketat

Category: NASIONAL

written by Redaksi | March 1, 2026



JAKARTA – Indonesia kini semakin dipandang sebagai “[rumah masa depan](#)” yang menjanjikan di mata dunia. Data terbaru dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) RI mengungkapkan tren signifikan mengenai minat [Warga Negara Asing](#) (WNA) yang mengajukan permohonan naturalisasi untuk menjadi Warga Negara Indonesia (WNI) dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Fenomena ini mencerminkan daya tarik Indonesia yang tidak hanya unggul dari sisi budaya, tetapi juga stabilitas ekonomi yang konsisten di kawasan Asia Tenggara.

Statistik: Lonjakan Pemohon di Tengah Seleksi Ketat

Berdasarkan [catatan Kemenkumham](#), arus permohonan kewarganegaraan mengalami dinamika yang menarik:

2020-2023: Jumlah pemohon stabil di angka puluhan (37 hingga 69 orang) dengan tingkat persetujuan yang cukup tinggi.

2024: Terjadi lonjakan drastis sebanyak 265 permohonan, namun hanya 20 orang yang berhasil lolos seleksi.

2025: Tercatat 147 permohonan, dengan mayoritas masih dalam tahap pemeriksaan dokumen yang berlapis.

Ketatnya proses ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya mengejar kuantitas, melainkan memprioritaskan prinsip kehati-hatian guna memastikan setiap WNI baru memberikan nilai tambah bagi bangsa.

Ekonomi dan Keluarga Jadi Pendorong Utama

Terdapat beberapa faktor krusial yang membuat banyak WNA rela melepas kewarganegaraan asalnya:

Stabilitas Ekonomi: Indonesia dinilai memiliki potensi pasar yang masif dan peluang usaha yang terbuka lebar di sektor teknologi serta industri kreatif.

Faktor Sosiokultural: Iklim sosial yang ramah, pluralisme, dan toleransi yang tinggi memberikan rasa nyaman bagi warga asing untuk berintegrasi.

Ikatan Perkawinan: Banyak WNA yang menikah dengan WNI memilih naturalisasi demi kepastian hukum dan kemudahan administrasi bagi keluarga mereka.

Proses Birokrasi yang Berlapis

Menjadi bagian dari Republik Indonesia bukanlah perkara instan. Pemohon harus melewati verifikasi dokumen yang ketat, wawancara mendalam, hingga pertimbangan lintas instansi sebelum akhirnya ditetapkan melalui Keputusan Presiden.

Tantangan terbesar bagi pemohon sering kali terletak pada sistem hukum Indonesia yang tidak mengenal kewarganegaraan ganda (bipatride). Hal ini menuntut komitmen penuh dari pemohon untuk sepenuhnya setia kepada NKRI.

Dampak Positif dan Harapan Masa Depan

Masuknya warga negara baru diharapkan membawa dampak positif bagi pembangunan nasional, mulai dari investasi, penciptaan lapangan kerja, hingga transfer teknologi. Pemerintah pun terus berbenah dengan melakukan digitalisasi layanan administrasi kewarganegaraan agar prosesnya lebih transparan dan akuntabel.

“Kehadiran mereka berpotensi memperkaya ekosistem inovasi nasional. Ketika warga asing memilih menjadi bagian dari bangsa ini, itu adalah bukti kepercayaan dunia terhadap stabilitas dan masa depan Indonesia,” tulis laporan tersebut.[]